

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Bahasa dalam *Kamus Linguistik*, adalah satuan lambang bunyi bersifat arbiter yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2008:25). Manusia di samping sebagai makhluk individu juga berperan sebagai makhluk sosial yang senantiasa melakukan kegiatan dengan manusia yang lain di sepanjang hidupnya sehingga manusia membutuhkan alat untuk saling berinteraksi yang akan menghubungkan manusia satu sama lain, yaitu Bahasa.

Bahasa sebagai gejala sosial yang kompleks baik masalah sosialnya, kulturenya maupun situasionalnya. Dalam penelitian ini pendekatan pragmatik digunakan untuk mengkaji karakteristik tindak tutur. Dengan objek karakteristik tersebut dapat diketahui satuan analisis tindak tutur itu atau maksud tindak tutur itu diujarkan (oleh penuturnya).

Tindak tutur adalah salah satu kegiatan fungsional manusia sebagai makhluk berbahasa. Karena sifatnya yang fungsional, setiap manusia selalu berupaya melakukannya dengan sebaik-baiknya, baik melalui pemerolehan (*acquisition*) maupun pembelajaran (*learning*). Kegiatan pemerolehan bahasa dapat dikembangkan, baik melalui lisan maupun tulisan. Aneka cara tersebut memiliki prasyarat berbeda. Kegiatan lisan cenderung bersifat praktis, sedangkan kegiatan tulisan bersifat formal.

Tindak tutur merupakan kajian terpenting dalam pragmatik, hal ini sejalan dengan pendapat Yule (2006:3) yang mendefinisikan pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca. Sebuah tuturan diucapkan kerap kali menimbulkan sebuah tindakan dari penutur maupun mitra tutur. Seperti pendapat Yule (2006:82) yang mengemukakan bahwa tindak tutur yaitu tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan, dan secara umum diberi label khusus, misalnya permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji atau permohonan.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa mengutarakan sesuatu dapat disebut sebagai tindakan atau aktivitas. Karena dalam ujaran selalu memiliki maksud tertentu yang melatar belakangi ujaran, maksud itulah yang dapat menimbulkan pengaruh tertentu terhadap orang lain, seperti halnya mencubit atau memukul. Dengan demikian tindak tutur adalah aktivitas mengujarkan tuturan dengan maksud tertentu.

Dalam dunia komunikasi saat ini, tampak terjadi adanya peran slogan. Dalam hal ini, slogan seolah-olah menjadi fenomenal yang perlu disusun oleh komunitas tersebut dengan maksud menunjukkan dan mempromosikan kinerja untuk mencapai tujuan tertentu. Slogan penggunaan bahasanya berbeda dengan penggunaan bahasa pada jenis komunikasi lainnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2001:480) Slogan merupakan tuturan, perkataan, atau kalimat pendek yang menarik atau mencolok dan mudah diingat untuk memberitahu, atau

menjelaskan tujuan suatu ideologi golongan, organisasi, partai politik, dan sebagainya. Sebagai bentuk tuturan atau penggunaan bahasa yang bermaksud menyampaikan informasi dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan bentuk tuturan lainnya, slogan dapat dikategorikan sebagai salah satu ragam wacana, yakni wacana slogan.

Bahasa wacana slogan memiliki fungsi transaksional. Sebagai wacana transaksional, wacana slogan hanya difungsikan untuk mengungkapkan isi atau informasi yang dimaksudkan oleh pembuat slogan. Wacana slogan digunakan untuk mengemas dan menyampaikan informasi faktual atau informasi proposisional. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada dasarnya wacana slogan berorientasi pada pesan, yakni berupaya menyampaikan pesan atau informasi secara efisien kepada pembaca atau penerima slogan (Brown dan Yule, 1985).

Berdasarkan fenomena diatas perlu dilakukannya penelitian mengenai pengungkapan isi atau informasi yang terdapat pada wacana slogan. oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Karakteristik Tindak Tutur pada Wacana Slogan di Lingkungan Surakarta”.

## **B. Perumusan Masalah dan fokus permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah karakteristik tindak tutur pada wacana slogan yang terdapat di lingkungan kota Surakarta. Dengan adanya fokus masalah maka dapat memudahkan peneliti untuk melakukan proses penelitian

dan identifikasi masalah. Dalam hal ini perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk tindak tutur pada wacana slogan di lingkungan Surakarta?
2. Bagaimanakah karakteristik tindak tutur pada wacana slogan di lingkungan Surakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur pada wacana slogan yang ada di lingkungan Surakarta.
2. Mengidentifikasi karakteristik tindak tutur wacana slogan di lingkungan Surakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini ada dua macam yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Secara teoritis, kajian ini bermanfaat dalam mengembangkan ilmu dibidang pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur pada wacana slogan, sehingga mampu didapatkan suatu gambaran bagaimana wacana slogan saat ini dari sudut pandang bahasa khususnya dari segi pragmatik. Adapun manfaat praktis kajian ini sebagai salah satu bentuk analisis pada penulis wacana slogan, karena wacana slogan sebagai sarana penulis menyampaikan berbagai aspirasi yang dapat tersalurkan dan dibaca oleh khalayak.